

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Tari juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Rohkyatmo, 1986:83).

Media tari adalah gerak tubuh manusia. Melalui gerak tubuh itu manusia dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman. Tari merupakan media ungkap berupa keinginan berbentuk refleksi gerak sehingga menjadi gerak yang maknawi. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah berdasarkan imajinasi sehingga menjadi wujud gerak simbolis.

Tari juga merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (keindahan). Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Tari rakyat adalah tari yang berpijak kepada unsur budaya (primitif), tari klasik adalah tari yang semula berkembang dikalangan raja dan bangsawan dan telah menempuh jalan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki nilai tradisional, dan tari kreasi baru ialah tari yang penggarapannya mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak berpijak pada pola tradisi (Rohkyatmo, 1986:95).

Tari kreasi baru berbentuk improvisasi. Improvisasi merupakan proses peningkatan pengembangan kreatif. Aktifitas gerak yang dihasilkan pada saat improvisasi adalah mencari kemungkinan gerak sebanyak-banyaknya. Prosedur bergerak spontanitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pada Pasal 7 dijelaskan bahwa mata pelajaran estetika dilaksanakan melalui Seni Budaya dan muatan lokal yang relevan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya bidang tari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam eksplorasi gerak. Hal ini berkaitan erat dengan latihan mengolah rasa, penalaran, dan daya imajinasi.

Gerak improvisasi atau proses kreativitas dalam gerak tari merupakan salah satu kompetensi yang penting diajarkan kepada siswa SMA khususnya kelas XI, karena sesuai dengan KTSP 2006 dengan SK dan KD sebagai berikut. Standar Kompetensi (SK): Mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan Kompetensi Dasar (KD): Menyiapkan pertunjukan tari kreasi daerah (tunggal atau kelompok). Melalui kegiatan eksplorasi gerak di sekolah, siswa dapat berkreasi dan berimajinasi agar menjadi siswa yang kreatif.

Pengajaran tari di sekolah khususnya gerak improvisasi akan berhasil jika siswa berhadapan langsung dengan media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulus siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori tentang gerak improvisasi, tetapi lebih mengeksplorasi dalam bentuk gerak yang sesungguhnya. Anggapan bahwa gerak improvisasi dirasa sulit, karena

memerlukan daya imajinasi sehingga membuat siswa jenuh, grogi, malu-malu, serta tidak berani seharusnya dihilangkan. Hal ini disebabkan, guru dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran agar siswa mampu bergerak improvisasi dengan terarah.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arsyad, 2007:3). Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam tari secara kreatif dapat memungkinkan untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar lebih giat. Penggunaan media tersebut sebagai salah satu strategi agar proses pengajaran berlangsung dengan efektif, sehingga komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

Media terbagi tiga diantaranya audio, visual, dan audio visual. Audio ialah media yang dapat menghasilkan suara, visual berupa benda, audio visual ialah media yang menggunakan benda dan juga dapat menghasilkan suara. Media visual berupa benda dalam tari biasanya adalah properti seperti kipas, ketipung, bisa juga berupa topeng yang dikenakan di wajah. Media khususnya topeng dengan berbagai karakter dapat membantu siswa dalam improvisasi gerak. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan pengalaman yang konkret, dan memotivasi belajar siswa. Guru hendaknya lebih terampil, kreatif, dan profesional dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta kemampuan siswanya.

Pembelajaran tentang gerak improvisasi dengan media pembelajaran berupa topeng akan lebih menyenangkan, karena melalui topeng siswa dapat menemukan imajinasi sesuai dengan karakter lalu mengeksplorasi dalam bentuk gerak improvisasi sehingga menjadi tarian yang bermakna.

Topeng yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan topeng Lampung yang digunakan dalam karakter tari *sakura*. *Sakura* menunjuk pada benda penutup wajah yang terbuat dari sepotong kayu, diukir dalam sifat dan tingkah laku manusia (derajat, 1992:47). *Sakuraan* adalah pesta budaya Lampung tepatnya pestanya rakyat Lampung yang berada di Lampung Barat. Pesta budaya *sakura* adalah pesta budaya tradisional yang dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri biasanya mulai dari 1 Syawal sampai 6 atau 7 Syawal setiap hari bergantian dari *pekon* ke *pekon* (*pekon*: kampung) yang lain. Pesta budaya *sakura* dalam pandangan secara umum kegiatan ini hampir sama dengan pentas *theatre* luar ruang dengan pelaku adalah masyarakat. Gambaran kegiatan budaya ini adalah identik dengan kemenangan, kebebasan dan kegembiraan sebagai ungkapan jiwa manusia untuk berkreasi dan berekspresi. *Sakura* dalam kebudayaan ini artinya topeng atau penutup wajah atau merubah penampilan yang menggambarkan berbagai bentuk sifat dimuka bumi ini. Pesta *sakura* penggambarannya adalah suasana kegembiraan, kebebasan berkreasi dan berekspresi dalam kebersamaan berkelompok.

Pesta budaya *sakura* secara definisi merupakan perayaan dan ungkapan kegembiraan masyarakat secara bersama-sama dengan bertopeng (menutup wajah) dan merubah penampilan sedemikian rupa yang sifatnya menghibur serta bertujuan

utama bersilaturahmi yang berpuncak pada panjat pinang secara berkelompok dengan sistem *beguwai jejama* (gotong royong).

Unsur-unsur dalam pesta *sakura* yang menjadi ciri identitasnya dapat dikenal dari: tarub atau *kubu* (rumah panggung), atraksi pencak silat, makan dan minum, *sakura* bertamu, parade atau pawai *sakura*, *nyakak buah* (memanjat pohon), musik pengiring, tata busana *sakura*, tema lakon atau cerita *sakura*, gaya gerak *sakura*, dan jenis *sakura* (Derajat, 1994: 47).

Salah satu unsur dalam pesta *sakura* yakni gaya gerak *sakura*. Gaya gerak ini lebih cenderung diwujudkan dalam bentuk tarian topeng. Tarian topeng yang dipentaskan dalam bentuk adegan tari dengan titik beratnya tidak pada macam tarian dengan pola tertentu. Tarian apapun dapat ditampilkan menurut kehendak hati nurani *sakura* dengan membuat gerakan improvisasi tersendiri mengikuti irama musik. Gerakan tari dilakukan untuk menampakkan emosi dan kreativitas. Gaya gerakanya spontan tanpa urutan gerakan baku.

Gaya gerak *sakura* juga menampilkan permainan secara sepotong-sepotong (fragmentaris), adegan yang satu tidak ada hubungan dengan adegan lainnya dalam suatu cerita atau lakon tertentu. Gaya gerak seperti ini terlihat ketika *Sakura* memerankan suatu karakter manusia tertentu. Misalnya, *sakura* anak dengan karakter merajuk, yakni berwatak dan bertingkah laku seperti orang yang sedang bersedih.

Properti yang digunakan dalam gerak improvisasi tari *sakura* yakni topeng dengan karakter *sakura*. Topeng ini dengan berbagai karakter, ada 14 karakter yang sering

ditampilkan dalam tari *sakura*. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan dua karakter yakni *sakura* anak dan karakter *sakura* ksatria. Topeng memang menjadi ciri khas dalam *sakura*, tetapi masih ada properti pendamping lain seperti kain selendang dan kaca-mata yang dikenakan *sakura* (dipakai *sakura helau*) dan ada juga yang tanpa menggunakan properti apapun.

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah mempelajari tari *sakura* diantaranya ialah SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Pembelajaran tari *sakura* di sekolah ini ialah pembelajaran yang menggunakan topeng dan tanpa menggunakan topeng. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini menggunakan dua karakter yaitu karakter *sakura* anak dan karakter *sakura* ksatria dalam bergerak improvisasi baik menggunakan topeng maupun tanpa menggunakan topeng. Topeng yang dikenakan terbuat dari kayu. Alasan memilih karakter *sakura* anak dan *sakura* ksatria, karena karakter ini tepat dengan keseharian siswa. Contohnya dengan karakter *sakura* anak, guru hanya memberi penjelasan bagaimana anak yang sedang sedih, bagaimana biasanya sikap siswa dan apa yang harus siswa lakukan, dengan stimulus-stimulus yang diberikan guru, siswa diharapkan cepat tanggap berimajinasi untuk bergerak improvisasi baik menggunakan topeng maupun tanpa menggunakan topeng.

Dari masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengulas perbedaan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah mempelajari pembelajaran tari *sakura*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk improvisasi siswa kelas XI IPS1 dalam menari *sakura* dengan menggunakan topeng?
- b. Berapa besarkah kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
- c. Bagaimanakah bentuk improvisasi siswa kelas XI IPS1 dalam menari *sakura* tanpa menggunakan topeng?
- d. Berapa besarkah kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
- e. Adakah perbedaan kemampuan siswa berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk improvisasi siswa kelas XI IPS1 dalam menari *sakura* dengan menggunakan topeng.

- b. Mendeskripsikan skor kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
- c. Mendeskripsikan bentuk improvisasi siswa kelas XI IPS1 dalam menari *sakura* tanpa menggunakan topeng.
- d. Mendeskripsikan skor kemampuan berimprovisasi menari *sakura* tanpa menggunakan topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
- e. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dengan menggunakan topeng dan tanpa topeng pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan secara praktis.

- a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, yakni dapat menambah referensi penelitian di bidang pendidikan seni, khususnya tentang pesta budaya *sakura*. Hasil penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan.

- b. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu sebagai informasi bagi:

1. Siswa, terkait khususnya kemampuan mereka berimprovisasi dalam menari *sakura*, baik menggunakan topeng maupun tanpa topeng.
2. Guru mata pelajaran, khususnya seberapa besar kemampuan siswa dalam berimprovisasi menari *sakura*, baik bertopeng maupun tanpa topeng.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 14 Bandarlampung tahun pelajaran 2011/2012.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa berimprovisasi menarikan *sakura* anak dan *sakura* ksatria, baik menggunakan topeng maupun tanpa topeng. Gerak yang harus dilakukan jika karakter *sakura* ksatria ialah tangguh, gagah, dan kasar. Karakter *sakura* anak ialah lembut dan halus.

1.6 Kerangka Pikir

Menari ialah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan keterampilan motorik pada tubuh dan menyerasikannya dengan musik. Tari *sakura* ialah tari kreasi daerah Lampung, gerak yang dihasilkan merupakan gerak spontan atau gerak improvisasi yang tidak baku sehingga terbentuk menjadi suatu tarian yang bermakna. Faktor pembentukan kemampuan menari *sakura* diantaranya ialah tidak gerogi, antusias, tidak malu-malu, rileks, lebih berani dan menari sesuai dengan tema *sakura*.

Karakter *sakura* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sakura* anak dan *sakura* ksatria, karakter ini ditarikan oleh siswa baik menggunakan topeng

maupun tanpa topeng. Penggunaan topeng ialah sebagai properti atau media pembelajaran dalam tari *sakura*. Karakter yang sudah terbentuk di topeng mempermudah siswa untuk bergerak improvisasi. Sedangkan jika tanpa menggunakan topeng, siswa merasa sulit dan bingung untuk mengekspresikannya sesuai karakter *sakura* yang diperankan.

Topeng berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berimprovisasi menari *sakura*. Topeng dengan karakter *sakura* memacu agar saat siswa bergerak tidak merasa gerogi, antusias, tidak malu-malu, rileks, lebih berani dan menari sesuai dengan tema *sakura*, sehingga gerak improvisasi yang dihasilkan akan optimal dibandingkan tanpa menggunakan topeng.

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2007: 67-68). Hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan topeng lebih meningkatkan kemampuan berimprovisasi menari *sakura* dibandingkan tanpa menggunakan topeng.